



Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzakra Isyhaarul Jannah Dharmasraya

Miftahu Sya'adah¹⁾, Martin Kustati²⁾, Gusmirawati³⁾, Rezki Amelia⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: syaadahmiftahu12@gmail.com¹⁾, martinkustati@uinib.ac.id²⁾, gusmirawati27@gmail.com³⁾, rezkiamelia1987@gmail.com⁴⁾

Article History : Received: 06-11-2024 Accepted: 26-11-2024 Publication: 29-11-2024

Abstract: *The purpose of this community service activity is to shape and build the character of early childhood through habituation so that polite and courteous characters are created at school. This activity focuses on the religious and polite character of children. This community service activity was carried out at RA Adz Dzakra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. The mentoring method uses the service learning method which focuses on character formation through habituation through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. This mentoring was carried out on January 2 - March 8, 2024. The results of the community service activity were the formation of character in children because of the habituation carried out every day where children were accustomed to shaking hands and saying hello to teachers and saying sorry and thank you.*

Abstrak : *Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk dan membangun karakter anak usia dini melalui pembiasaan sehingga tercipta karakter santun dan sopan santun di sekolah. Kegiatan ini difokuskan pada karakter religius dan santun anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA Adz Dzakra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. Metode pendampingan dengan metode service learning yang berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari - 8 Maret 2024. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah terbentuknya karakter dari anak karena pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di mana anak dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru serta mengucapkan mohon maaf dan terima kasih.*

Keywords : *Character, Early Childhood, Habituation, Exemplification*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, anak bukan hanya sebagai penerus keturunan keluarga tapi juga sebagai penerus generasi bangsa. Anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan, anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab serta memiliki keterampilan yang berguna tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungannya (Dini, 2022; Muslimah & Pramudyani, 2023). Dengan demikian, orang tua dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dan bimbingan agar anak menjadi penerus yang tangguh bagi generasi penerus bangsa. Pada

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Status pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan salah satu mencapai kemajuan bangsa, karena pendidikan dapat menjadi barometer kualitas dan kemajuan suatu negara. Maka, pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, cerdik, berpengetahuan luas, demokratis, dan bermoral (Chasanah, 2017; Farantika dkk., 2023; Rahayu dkk., 2021). Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan karakter hendaknya dibentuk semenjak anak berusia dini, dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak yang nantinya menjadi pedoman bagi anak pada saat dewasa, dan juga sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Isnani, 2021; Rihlah dkk., 2020; Sunariyadi & Andari, 2021). Karakter dapat menggambarkan sinkronisasi antara moral, etika dan akhlak. Moral menekankan kepada kualitas dari perbuatan, perilaku atau pola tingkah laku manusia, apakah perbuatan itu dikategorikan baik atau buruk, benar atau salah. Etika lebih berfokus kepada penilaian tentang baik atau buruk tingkah laku manusia berdasarkan ketentuan atau norma yang berlaku di suatu kalangan masyarakat, adapun akhlak lebih memusatkan bahwa pada dasarnya baik dan buruk itu telah tertanam dalam diri manusia (Anisyah dkk., 2023; Rahayu dkk., 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan moral, pendidikan etika, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan anak dalam menentukan baik buruk, menegakan hal-hal baik dan berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada anak usia dini, pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas, bukan hanya berputar pada persoalan benar dan salah. Namun juga berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan yang dalam kehidupan, agar anak memiliki pemahaman dan memahamkan kebiasaan atau *habbit* dalam kehidupan untuk harus mengupayakan berbuat baik dalam berkehidupan sehari-hari (Cahyaningrum dkk., 2017). Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar guna menumbuhkan dan mengembangkan perilaku-perilaku yang bersifat positif yang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah, dilakukan secara terus menerus agar terbentuk suatu kebiasaan (*habbit*) dan sikap yang

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

menunjukkan nilai karakter dengan mengajarkan kebaikan yang menciptakan disiplin diri (As'ad & Astuti, 2018). Seorang anak yang diajarkan pendidikan karakter sejak dini mempunyai harapan yang besar untuk mampu membawa perilaku tersebut hingga dewasa. Masa emas seorang anak (*golden age*) merupakan masa dimana seorang anak beranjak dewasa dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang baik yang akan dibawanya kelak (Khofifah & Mufarochah, 2022; Sutarna dkk., 2022). Dijelaskan dalam Kemendiknas bahwa tujuan dari pendidikan karakter ada lima, antara lain; 1) untuk menumbuhkan sikap atau sifat yang baik pada diri anak. 2) membiasakan siswa berperilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat serta kearifan lokal yang religius. 3) menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan yang tanggung jawab. 4) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemandirian, kreativitas, dan memiliki wawasan kebangsaan. 5) mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan bersahabat.

Penerapan pembiasaan dalam pendidikan karakter disiplin adalah nilai yang penting dalam kebaikan yang dicontohkan serta penanganan perilaku disiplin yang dihargai tinggi (Hasanah & Fajri, 2022). Kualitas moral dan intelektual ditingkatkan dengan mengembangkan pribadi yang lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku. Melakukan kebiasaan dan mencontohkan nilai disiplin kepada anak dapat membentuk pribadi yang baik. Jika anak dibiasakan dengan nilai moral yang membangun kepemimpinan moral (disiplin diri) sebagai dasar pemikiran, perasaan, dan perilaku, maka ia akan terbiasa disiplin dalam segala situasi (Hasanah & Fajri, 2022; Rahayu dkk., 2021). Disiplin adalah awal dari penentuan perilaku seseorang. Dengan dilakukan pembiasaan ini, dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik untuk menciptakan budaya yang positif (Faila, 2018; Isnani, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter kepada anak usia dini di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah, Dharmasraya. Pendidikan karakter ini difokuskan pada karakter disiplin, yang akan diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah, Dharmasraya. Peserta pendampingan ini adalah seluruh peserta didik di RA RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah. Pengabdian ini dilaksanakan pada 2 Januari - 8 Maret 2024. Pendampingan ini dimaksudkan agar terbentuknya karakter anak melalui pembiasaan pada keseharian di lingkungan bermain anak.

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL). Metode pengabdian service learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Afandi, 2022; Setyowati & Permata, 2018). Metode *service learning* merupakan

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Metode tersebut memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian anak. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pelatihan yang berdampak langsung bagi anak (Afandi, 2022; Antara, 2019; Setyowati & Permata, 2018). Penerapan metode service learning dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Afandi, 2022). Subjek dari pendampingan ini adalah anak RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah, Dharmasraya. Langkah pertama yaitu persiapan awal yang dilakukan sekolah, yakni berupa pembentukan tim untuk menyusun program yang akan membentuk pembiasaan dan keteladanan bagi anak. Langkah kedua yaitu tahap pelaksanaan, yang mana pada tahap pelaksanaan ini program yang sudah dirancang akan disiapkan dan laksanakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya, di sinilah pembiasaan tersebut akan terlaksana. Ketiga yaitu tahap evaluasi, yang mana pada tahap ini merupakan tahap akhir berupa penilaian atau pengukuran sejauh mana keberhasilan dari pembiasaan terhadap anak itu terlaksana .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal atau tahap persiapan tim yang sudah dibentuk oleh sekolah yang merupakan ustadz ustadzah dari yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah sebelumnya membuat dan menyusun apa saja bentuk-bentuk pembiasaan yang akan sosialisasikan kepada anak program pembiasaan yang dilaksanakan dimulai dari hal-hal sederhana yang disesuaikan dengan anak yakni program bersalam dengan ustadz ustadzah saat sampai di sekolah, mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih. Tim yang sudah dibentuk sebelumnya juga akan membuat poster yang nantinya di pajang di dinding-dinding sekolah untuk dapat dibaca dan diterapkan oleh anak. Program yang sudah disiapkan tersebut disosialisasikan langsung kepada anak dan juga diberikan penguatan oleh guru kelas masing-masing.

Pada tahap kedua program yang telah disosialisasikan kepada anak akan langsung dipraktekkan dan diterapkan pada lingkungan sekolah. Program yang pertama yaitu bersalaman, bersalaman dilakukan pada saat anak sampai di sekolah dan disambut oleh ustadz ustadzah yang kemudian anak langsung bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru saat memasuki sekolah. Seluruh guru berdiri di depan sekolah baik guru yang piket ataupun tidak berdiri di depan sekolah menunggu kedatangan anak. Selanjutnya program mengucapkan tolong dan terima kasih. Program ini dilaksanakan ketika apabila anak meminta bantuan kepada guru atau temannya maka anak harus mengucapkan kata tolong, dan pada saat sudah selesai diberi pertolongan anak harus dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih baik itu kepada guru atau teman sebayanya. Dan untuk mengucapkan kata maaf ketika anak bertengkar atau tidak sengaja tersenggol atau terjatuh karena temannya maka anak tersebut harus mengucapkan kata maaf kepada temannya. Adapun dampak dari pembiasaan ini terhadap karakter anak yaitu adanya

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

pembiasaan kepada terhadap anak untuk bersalaman dan mengucapkan salam kepada gurunya dan memberi selalu berucap kata maaf tolong dan terima kasih baik itu kepada teman ataupun ustaz ustadzahnya dan orang tuanya di lingkungan keluarga. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang lebih mudah tertanam dan selalu diingat oleh anak sampai kapanpun. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka anak akan terbiasa mengucapkan salam bersalaman dan menggunakan kata maaf tolong dan terima kasih kepada siapapun di dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Berikut gambar 1 anak bersalaman dengan ustadzah



Gambar. 1 Anak bersalaman dengan Ustadzah

Tahapan ketiga atau evaluasi yang mana pada tahap evaluasi ini tim yang sudah dibentuk oleh sekolah akan menilai atau melihat sejauh mana tercapainya program-program yang telah disusun sebelumnya. Pembiasaan yang telah disusun ini akan dievaluasi pada akhir minggu. Tim juga akan terus mengamati kegiatan pembiasaan siswa tersebut. Dengan adanya evaluasi maka pendampingan yang diberikan diharapkan dapat memberi dampak baik terhadap karakter anak dilihat dari sejauh mana anak terbiasa dengan program yang telah diberikan. Pembiasaan ini harus terus dilakukan agar penanaman dan penguatan nilai karakter anak terus tertanam dalam dirinya dan dilaksanakan pada pergaulan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dampak dari pendampingan ini berupa adanya pembentukan karakter positif pada anak usia dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kebiasaan ini tidak hanya mempengaruhi sikap anak pada lingkungan sekolah namun juga membawa pengaruh positif dalam lingkungan keluarga. Dari pengabdian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan mampu menciptakan pola interaksi sosial yang

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

lebih harmonis dan mendukung pengembangan karakter yang religius, sopan dan beretika sejak dini. Selain ini, adanya pendampingan ini juga meningkatkan kesadaran pendidik akan pentingnya peran pendidik dalam membimbing dan memberikan evaluasi terhadap pengembangan karakter anak.

KESIMPULAN

Pendampingan penguatan karakter anak usia dini dengan pembiasaan RA Az-Dzikra Dharmasraya memberikan beberapa program yakni program bersalaman dan mengucapkan kata maaf tolong dan terima kasih dalam pergaulan terhadap guru dan teman sebayanya adab tersebut di realisasikan dengan cara pembiasaan dan kegiatan terus-menerus berulang-ulang yang mana juga dilakukan evaluasi secara berkala oleh tim yang sudah dibentuk oleh sekolah. Hasil dari pendampingan penguatan karakter anak melalui pendamping dengan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan terlihat dari anak-anak terbiasa untuk bersalaman dengan guru dan juga terbiasa mengucapkan kata maaf tolong dan terima kasih saat meminta bantuan. Program ini berhasil membentuk karakter dari anak usia dini karena pembiasaan ini dilakukan setiap hari yang mana anak terbiasa bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru serta mengucapkan kata maaf tolong dan terima kasih. Penguatan karakter anak usia dini dengan pembiasaan ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak agar memberi memendam membangun potensi anak untuk memiliki karakter yang baik bagi kemajuan bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmatnya kepada penulis sehingga pelaksanaan program pengabdian hingga proses penyusunan artikel ini selesai. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian dan penyusunan artikel ini dengan baik. Terima kasih juga kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik itu secara moral dan materi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26.
- As'ad, M. S., & Astuti, S. A. (2018). *Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika*.

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> <https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa>)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83–115.
- Dini, J. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306.
- Faila, M. H. Y. S. F. (2018). Pendidikan karakter pada anak usia dini Melalui kegiatan bercerita. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2093>
- Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.725>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Isnani, K. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Orang Tua Di Ra Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas* [PhD Thesis, IAIN Purwokerto]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/10706/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Muslimah, D. S., & Pramudyani, A. V. (2023). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Perwanida IV Rade. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 41–46.
- Rahayu, S., Susanti, S. M., & Samritin, S. (2021). Membangun Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan Pada Kelompok A Di Tk Tunas Sari Desa Sumber Sari. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35326/jla.v2i2.1714>
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51–61.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 49–60.

Cite this article as :

Sya'adah, M. ., Kustati, M. ., Gusmirawati, G., & Amelia, R. . (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan kh ahmad dahlan pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518.